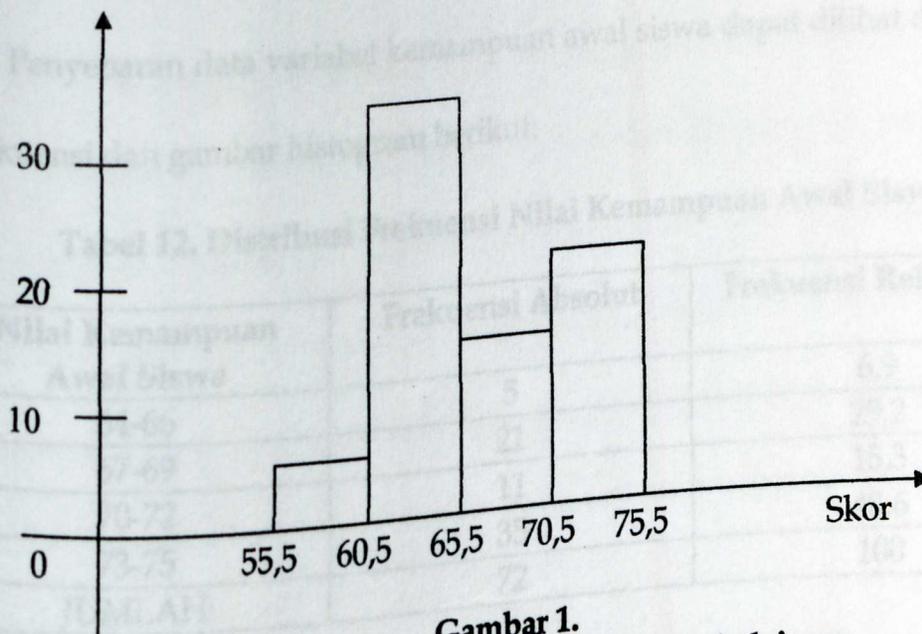


70,2. Penyebaran data variabel media pembelajaran dapat dilihat dari tabel frekuensi dan gambar histogram berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Media Pembelajaran**

Nilai Media Pembelajaran	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
56-60	5	6,9
61-65	32	44,4
66-70	15	20,9
71-75	20	27,8
JUMLAH	72	100

Frekuensi



**Gambar 1.**  
**Histogram Frekuensi Nilai Media Pembelajaran**

Gambar di atas menunjukkan sebaran skor media pembelajaran ( $X_1$ ) sebanyak 5 orang (6,9%) berada di bawah rata-rata kelas media pembelajaran ( $X_1$ ) dan sebanyak 47 orang (65,3%) berada pada rata-rata kelas media

pembelajaran ( $X_1$ ) dan sebanyak 20 orang (27,8%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran tugas umumnya berada pada rata-rata.

## 2. Kemampuan Awal Siswa

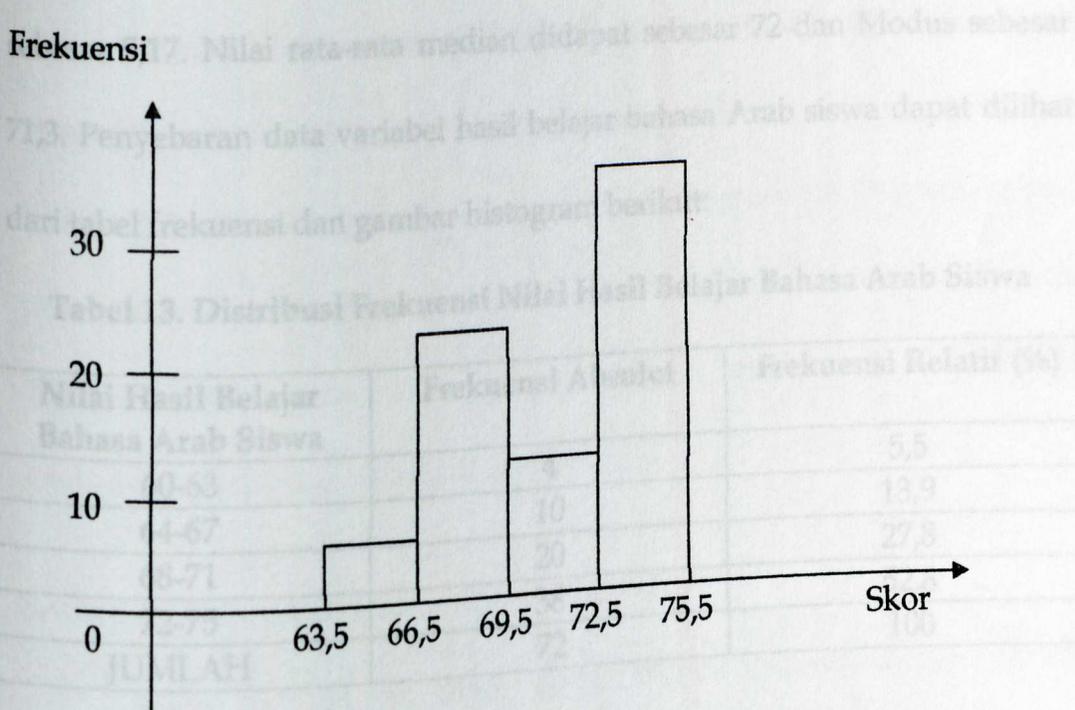
Skor variabel kemampuan awal siswa yang dihitung dari 72 sampel menyebar dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 64. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai rata (mean) yaitu 73 dan standar deviasi sebesar 6,50. Nilai rata-rata median didapat sebesar 72,4 dan Modus sebesar 73. Penyebaran data variabel kemampuan awal siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi dan gambar histogram berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Awal Siswa**

Nilai Kemampuan Awal Siswa	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
64-66	5	6,9
67-69	21	29,2
70-72	11	15,3
73-75	35	48,6
<b>JUMLAH</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

## 3. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Skor variabel hasil belajar siswa yang dihitung dari 72 sampel menyebar dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 60. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai rata (mean) yaitu 72 dan standar deviasi



**Gambar 2.**  
**Histogram Frekuensi Nilai Kemampuan Awal Siswa**

Gambar di atas menunjukkan sebaran skor kemampuan awal siswa ( $X_2$ ) sebanyak 5 orang (6,9%) berada di bawah rata-rata kelas kemampuan awal siswa ( $X_2$ ) dan sebanyak 32 orang (44,5%) berada pada rata-rata kelas kemampuan awal siswa ( $X_2$ ) dan sebanyak 35 orang (48,6%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa umumnya berada di atas rata-rata.

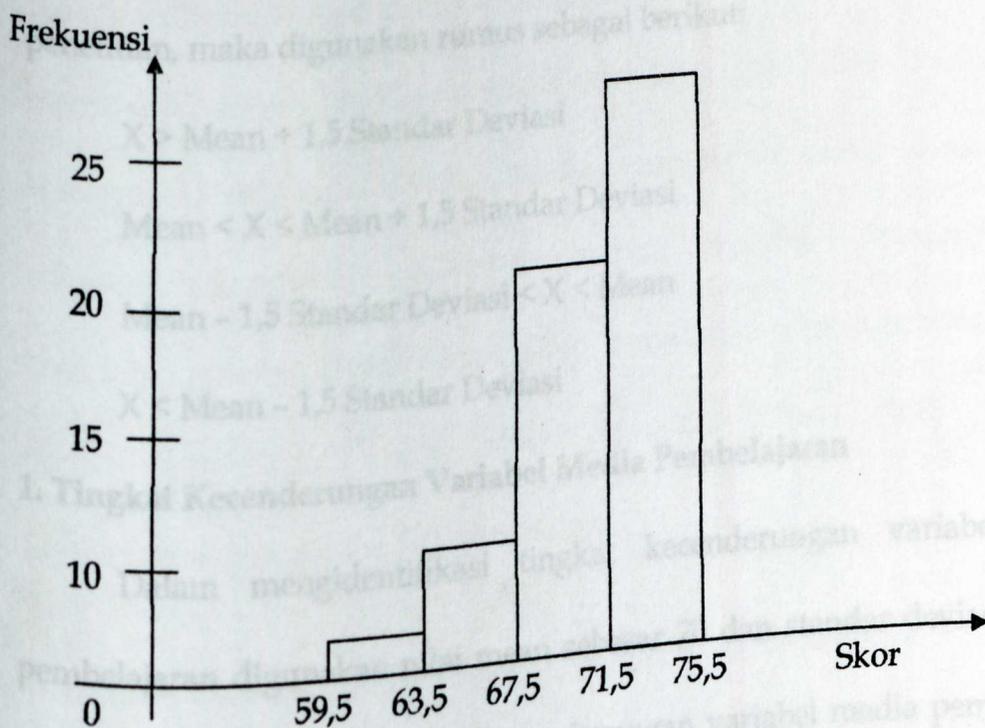
### 3. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Skor variabel hasil belajar siswa yang dihitung dari 72 sampel menyebar dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 60. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai rata (mean) yaitu 72 dan standar deviasi

sebesar 5,17. Nilai rata-rata median didapat sebesar 72 dan Modus sebesar 71,3. Penyebaran data variabel hasil belajar bahasa Arab siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi dan gambar histogram berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa**

Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
60-63	4	5,5
64-67	10	13,9
68-71	20	27,8
72-75	38	52,8
JUMLAH	72	100



**Gambar 3.**

**Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa**

Gambar di atas menunjukkan sebaran skor hasil belajar bahasa Arab siswa (Y) sebanyak 14 orang (19,4%) berada di bawah rata-rata kelas hasil belajar bahasa Arab siswa (Y) dan sebanyak 20 orang (27,8%) berada pada rata-rata kelas hasil belajar bahasa Arab siswa (Y) dan sebanyak 38 orang (52,8%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa umumnya berada di atas rata-rata.

## B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan *range* untuk tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

$$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} < X < \text{Mean}$$

$$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

### 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Media Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel media pembelajaran digunakan nilai mean sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 2,23. Dari perhitungan tingkat kecenderungan variabel media pembelajaran terlihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 14.**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Media Pembelajaran**

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
70-75	20	27,8	Sangat Baik
65-69	15	20,9	Baik
60-64	32	44,4	Cukup
59-ke bawah	5	6,9	Kurang
Jumlah	72	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa media pembelajaran yang termasuk dalam kategori sangat baik hanya 20 responden (27,8%). Responden yang menjawab tentang media pembelajaran termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (20,9%). Media pembelajaran dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (44,4%) dan kurang sebanyak 5 responden (6,9%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Lhokseumawe tergolong kategori cukup.

## 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Awal Siswa

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel kemampuan awal siswa digunakan nilai mean sebesar 73 dan standar deviasi sebesar 6,50.

Dari perhitungan tingkat kecenderungan variabel kemampuan awal siswa terlihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 15.**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Awal Siswa**

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
73-75	35	48,6	Sangat Baik
70-72	11	15,3	Baik
67-69	21	29,2	Cukup
66-ke bawah	5	6,9	Kurang
Jumlah	72	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan awal siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik hanya 35 responden (48,6%). Responden yang menjawab tentang kemampuan awal siswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (15,3%). Kemampuan awal siswa dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (29,2%) dan kurang sebanyak 5 responden (6,9%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kemampuan awal siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab di MAN Lhokseumawe tergolong kategori sangat baik.

### 3. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel hasil belajar bahasa Arab siswa digunakan nilai mean sebesar 72 dan standar deviasi

sebesar 5,17. Dari perhitungan tingkat kecenderungan variabel hasil belajar bahasa Arab terlihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 16.**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa**

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
72-75	38	52,8	Sangat Baik
68-71	20	27,8	Baik
64-67	10	13,9	Cukup
63-ke bawah	4	5,5	Kurang
Jumlah	72	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar bahasa Arab yang termasuk dalam kategori sangat baik hanya 38 responden (52,8%). Responden yang dengan hasil belajar bahasa Arab termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 responden (27,8%). Hasil belajar bahasa Arab siswa dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (13,9%), dan hasil belajar bahasa Arab siswa dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (5,5%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe tergolong kategori sangat baik.

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan korelasi Product Moment oleh Pearson perlu memenuhi lima persyaratan berikut, yaitu:

1. Dua variabel yang dikorelasikan terdiri dari variabel berskala interval atau ratio.
2. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (*random*).
3. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan dari subjek yang sama pula.
4. Masing-masing variabel berdistribusi normal.
5. Hubungan dua variabel diasumsikan linear.

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistika maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian tersebut akan dijabarkan berikut ini:

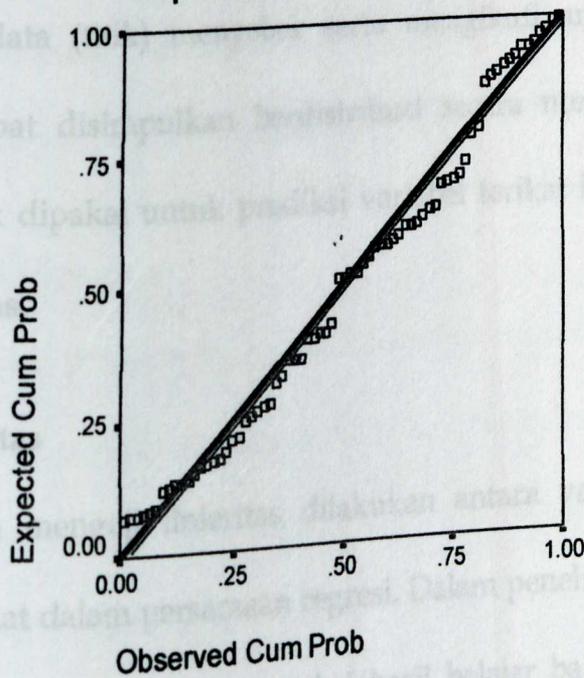
### 1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel normal. Penyajian hasil normalitas data dibuat dalam bentuk tabel dan grafik seperti pada lampiran. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus Chi-Kuadrat. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi-Kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%. Berikut ini akan disajikan ringkasan analisis uji normalitas dari setiap variabel penelitian

berdasarkan *Normal P-P Plot of Regression*. Perhitungan dilakukan dengan komputer program statistika (SPSS versi 15).

### Normal P-P Plot of Regression Stand:

Dependent Variable: Hsl Blj B. Arab



**Gambar 4. Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar di atas untuk melihat normal tidaknya data, yaitu melihat sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik tersebut dan pengambilan keputusan sesuai dengan batasan berikut:

- a. Jika data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik yang terbentuk seperti pada gambar di atas pada umumnya data (titik) menyebar serta mengikuti arah garis, maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi secara normal sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.

## 2. Uji Linieritas

Dalam menguji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini yaitu variabel media pembelajaran dengan variabel hasil belajar bahasa Arab siswa dan variabel kemampuan awal siswa dengan hasil belajar bahasa Arab siswa. Analisis tersebut menggunakan ANOVA dan uji signifikansi garis regresi. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Dengan uji probabilitas, diperoleh  $\alpha = 0,05 > \text{Sig.} = 0,000$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan uji F, diperoleh  $F \text{ hitung} = 71,52 > F_{0,05, 2,69} = 2,71$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, dengan uji ini diperoleh analisis bahwa media pembelajaran ( $X_1$ ) dan kemampuan awal siswa ( $X_2$ ) memiliki hubungan

dengan variabel hasil belajar bahasa Arab (Y) atau dengan kata lain model regresi dengan bentuk:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$  dapat digunakan.

Dengan memperhatikan kolom *Unstandardized Coefesients*, diperoleh model regresi  $Y = 105,403 + 0,540X_1 + 0,155X_2$  dengan  $X_1$  media pembelajaran dan  $X_2$  kemampuan awal siswa berhubungan linear dengan Y (hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe).

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan korelasi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus *Product Moment*, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk membuktikan keberartian kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tiga buah hipotesis yang akan diuji. Lebih lengkapnya seperti pembahasan berikut:

#### 1. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajara Bahasa Arab

Siswa di MAN Lhokseumawe

Rumusan hipotesinya yaitu:  $H_0 : \rho_{yx1} = 0$

$H_1 : \rho_{yx1} > 0$

Berdasarkan perhitungan pengaruh variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,472$ . Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,21$ . Kemudian melihat tabel berdasarkan  $db=72$  diperoleh  $t_{tabel} = 5,20$  pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,21 > 5,20$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe dapat diterima pada taraf signifikansi 5%.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi variabel media pembelajaran terhadap variabel hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe didapat  $r^2 = 0,223$ . ini berarti bahwa sebesar 22,3% variabel hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe dapat dijelaskan oleh variabel media pembelajaran.

## 2. Pengaruh Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MAN Lhokseumawe

Rumusan hipotesisnya yaitu:  $H_0 : \rho_{yx2} = 0$

$$H_1 : \rho_{yx} > 0$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh variabel kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,621$ . Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,94$ . Kemudian melihat tabel berdasarkan  $db=72$  diperoleh  $t_{tabel} = 5,20$  pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,92 > 5,20$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0 : \rho_{yx} = 0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe diterima pada taraf signifikansi 5 %.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara kemampuan awal siswa dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe didapat  $r^2 = 0,386$ . ini berarti bahwa sebesar 38,6% variabel hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe dapat dijelaskan oleh kemampuan awal siswa.

### 3. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MAN Lhokseumawe

Rumusan hipotesisnya yaitu:  $H_0 : \rho_{yx12} = 0$

$H_1 : \rho_{yx12} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel media pembelajaran dan kemampuan awal siswa secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,643$ . Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,08$ . Kemudian melihat tabel berdasarkan  $db=72$  diperoleh  $t_{tabel}=5,20$  pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,08 > 5,20$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0 : \rho_{yx12} = 0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi media pembelajaran dan kemampuan awal siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe diterima pada taraf signifiksansi 5%.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel media pembelajaran dan kemampuan awal siswa secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe didapat  $r^2 = 0,413$ . ini berarti bahwa sebesar 41,3% variabel

hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel media pembelajaran dan kemampuan awal siswa.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ternyata, media pembelajaran dan kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Hasil ini membuktikan bahwa variabel media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe.

Lebih lanjut, kemampuan awal siswa juga memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Dari sini terlihat bila kemampuan awal siswa meningkat akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran seoptimal mungkin dan memperhatikan tingkat kemampuan awal siswa.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel dalam penelitian ini, ditemukan secara umum media pembelajaran tergolong pada kategori cukup. Dari hasil ini diharapkan pemanfaatan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Kemudian dari hasil analisis tentang kemampuan awal siswa tergolong pada kategori cukup. Dengan kemampuan awal siswa yang semakin meningkat diharapkan hasil belajar bahasa Arab siswa juga lebih baik.

Kemudian secara deskripsi hasil belajar bahasa Arab siswa cenderung termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian hasil belajar tersebut harus ditingkatkan, paling tidak dipertahankan. Salah satu yang bisa dilakukan dalam meningkatkan yaitu dari pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab oleh guru dan kemampuan awal siswa sendiri yang teruji akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa MAN Lhokseumawe, sebab untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, hal yang paling penting adalah dari diri siswa itu sendiri.

Namun demikian, lebih lanjut selain dari media pembelajaran dan kemampuan awal siswa juga dituntut kesediaan kepala madrasah untuk terus memberikan arahan dan saran serta kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan media pembelajaran melalui berbagai hal, misalnya seminar, pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya.

Dari penelitian yang dilakukan secara umum ditemukan pengaruh yang positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dan kemampuan awal siswa sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Hasil temuan ini secara rinci disajikan berikut ini:

1. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai  $r_{hitung} = 0,472$  dengan taraf kesalahan 0,000.
2. Kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai  $r_{hitung} = 0,621$  dengan taraf kesalahan 0,000.
3. Media pembelajaran dan kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang positif secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai  $r_{hitung} = 0,643$  dengan taraf kesalahan 0,000.

Dari hasil penelitian analisis tentang pengaruh media pembelajaran dan kemampuan awal siswa baik secara sendiri atau bersama-sama ternyata hasil belajar bahasa Arab siswa meningkat.

Ketika dilihat dari hasil determinasi media pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe, ternyata pengaruh variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe sebesar 22,3% sedangkan pengaruh variabel kemampuan awal siswa dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe sebesar 38,6%. Apabila dilihat determinasi antara variabel media pembelajaran dan kemampuan awal siswa dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di MAN Lhokseumawe sebesar 41,3%. Ini menunjukkan bahwa 58,7% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setidaknya di sini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Chalijah Hasan menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain :

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, kemampuan awal siswa, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>1</sup>

Faktor-faktor tersebut di atas sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian hasil belajar siswa. Dimana faktor-faktor tersebut di atas sangat mendukung terselenggaranya kegiatan (aktivitas) belajar mengajar, sehingga dengan demikian apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud. Selain itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu sebagaimana dikemukakan berikut ini:

1. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan objektif.
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*scholastic aptitude test*).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.
4. Menguasai salah satu bahasa asing.
5. Stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri).
6. Kesehatan jasmani.

<sup>1</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, cet. I (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 97.

7. Lingkungan yang tenang.
8. Kehidupan ekonomi yang memadai.
9. Menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.<sup>2</sup>

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki pelajar sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Snelbecker mengemukakan ciri-ciri perilaku yang diperoleh dari proses belajar adalah (1) terbentuknya perilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial, (2) kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.<sup>3</sup>

Secara lebih khusus itu berarti bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan ketika media diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran, maka terlihat peranannya sebagai berikut:

1. Media yang digunakan pendidik sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang pendidik sampaikan.
2. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya.

57. <sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V (Bandung: Alfabeta, 2007), h.

<sup>3</sup>Gleen R. Snelbecker, *Learning Theory Instrumental Theory and Psicho-Educational Design*, edisi ke-3 (New York: Megraw-Hill Book Company, 1974), h. 11-12.

Paling tidak pendidik dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar peserta didik.

3. Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media itulah akan banyak membantu tugas pendidik dalam proses belajar mengajar.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton dalam Arsyad Azhar<sup>4</sup>, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, media

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. II (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 45-48.

juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada; (b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan; (c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya; d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal; e)

Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik; (f) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

Program program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah; (g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga

mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan; dan (h) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Terkait dengan kemampuan awal siswa, Thiagajaran dalam Mukhtar<sup>5</sup> menyarankan agar guru mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Penguasaan materi pelajaran
  - a. Sejauh manakah tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai bidang studi yang bersangkutan?

---

<sup>5</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. I (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 58-59.

- b. Latar belakang pengalaman apakah yang telah dimiliki siswa mengenai bidang studi dimaksud?
- c. Salah pengertian seperti apakah yang kemungkinan besar akan terjadi pada siswa mengenai bidang studi yang dimaksud?

## 2. Sikap

- a. Secara umum bagaimanakah sikap siswa terhadap isi pelajaran yang akan disampaikan?
- b. Pokok-pokok bahasan apakah yang mereka sukai dan pokok-pokok bahasan apakah yang tidak mereka sukai?
- c. Bentuk-bentuk pengajaran dan media yang bagaimana yang cocok dan mereka sukai?

## 3. Bahasa

- a. Sejauh manakah tingkat penguasaan bahasa mereka?
- b. Berapa banyakkah istilah-istilah penting dalam pelajaran yang akan disajikan yang telah mereka kenal? Berapa banyakkah yang masih asing bagi mereka?
- c. Gaya bahasa yang bagaimanakah yang cocok bagi mereka?

## 4. Keterampilan belajar dan menggunakan alat

- a. Sejauh manakah keterampilan belajar mereka?
- b. Apakah mereka memerlukan banyak bimbingan?

- c. Tidak dapatkah mereka mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan yang dihadapi?
- d. Tahukah mereka cara-cara menggunakan peralatan yang tersedia?
- e. Dapatkah mereka mengikuti sajian pelajaran dalam bentuk modul atau pelajaran terprogram?

Dengan demikian kemampuan awal siswa tersebut amat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaluinya. Semakin baik kemampuan awal siswa tentang suatu mata pelajaran tertentu akan membuat dirinya semakin mudah mengikuti proses pembelajaran dimaksud, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan media pembelajaran dan kemampuan awal siswa turut menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi, namun tidak menutup kemungkinan akan adanya faktor keterbatasan manusia yang tidak dapat dihindari karena melibatkan orang banyak yang menjadi responden dalam mengambil data

penelitian. Sangat memungkinkan terjadinya ketidakseriusan dan ketidakterbukaan para responden dalam mengisi kuesioner penelitian.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah instrumen data penelitian itu sendiri, walaupun telah teruji kesahihan dan keandalannya, namun ada kemungkinan terjadi interkorelasi antara variabel, sungguhpun hasil analisis menunjukkan tingkat interkorelasi yang tidak signifikan.

Keterbatasan lain adalah penelitian ini hanya melibatkan faktor media pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam melihat hasil belajar bahasa Arab siswa sehingga diperlukan penelitian lanjutan guna mengungkapkan lebih jauh aspek-aspek apa saja yang menjadi permasalahan pada siswa MAN Lhokseumawe berkaitan dengan peningkatan hasil belajarnya khususnya hasil belajar bahasa Arab.